

**UPAYA MENGATASI DISLEKSIA PADA SISWA KELAS III
DENGAN MENGGUNAKAN POSTER FAMILIAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL AFIFAH NASUTION
1052020104

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Prodi: PGMI**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024 M / 1445 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Strata
Satu (S-1) Dalam Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh:

NURUL AFIFAH NASUTION

1052020104

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa
Fak/Prodi: Tarbiyah/PGMI**

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I



Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

PEMBIMBING II



Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

**UPAYA MENGATASI DISLEKSIA PADA SISWA KELAS III DENGAN
MENGUNAKAN POSTER FAMILIAR**

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Tugas Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Kamis : 29 Januari 2026 M

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



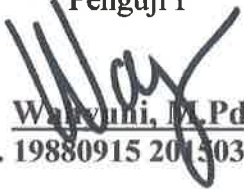
Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

Sekretaris



Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Penguji I



Wahyu, M.Pd
NIP. 19880915 201303 2 004

Penguji II



Rahyu Vini Busri, S.Pd, M.Pd
NIP. 19920602 202505 2 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa



Dr. Sabaruddin, M. Si
NIP. 19810817 200312 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Afifah Nasution

NIM : 1052020104

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **Upaya Mengatasi Disleksia Pada Siswa Kelas III dengan Menggunakan Poster Familiar**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat terbukti bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Langsa, 22 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Nurul Afifah Nasution
NIM. 1052020104

KATA PENGANTAR

Hanya Dia Yang Maha Kuasa yang memiliki alam semesta ini dan segala isinya yang layak dihormati dan dipuji. Secara khusus, saya bersyukur kepada Allah SWT karena telah memberikan saya kilatan wawasan yang dapat menghancurkan ikatan kemalasan, memungkinkan saya untuk terus berinovasi dalam menyelesaikan skripsi saya. Semoga Nabi Muhammad (saw), sang revolusioner sejati, mendapat berkah dan kedamaian.

Tidak diragukan lagi bahwa banyak orang telah membantu saya dengan teori ini, baik secara materi maupun moral. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu Bapak Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, MA
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd
4. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku pembimbing I dan Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku pembimbing II.
5. Para dosen dan seluruh karyawan serta staf Pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
6. Penulis khususnya ingin mengucapkan terima kasih kepada almarhumah ibu dan ayahnya, yang sangat ia sayangi dan yang telah membesarkan, mendidik, dan merawatnya dengan sangat baik, serta kepada suaminya

tercinta. Bersama keluarga, teman, dan semua orang lainnya, kami berterima kasih atas doa dan dukungan tak tergoyahkan yang telah menyertainya di setiap tahap kehidupannya.

Penulis berdoa semoga Allah SWT melipatgandakan ibadah dan pahala Anda atas bantuan, kemurahan hati, dan sumbangan semua orang. Pada akhirnya, penulis mempersembahkannya kepada Allah SWT, berharap agar para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya dapat menemukan tesis ini bermanfaat.

Amim yarabbal 'alamin

Langsa, Februari 2025

Penulis

Nurul Afifah Nasution

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Membaca	11
B. Disleksia	23
C. Poster Familiar	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Desain Penelitian.....	34
F. Analisis Data dan Keabsahan Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Pra Siklus	39
2. Tindakan Siklus I	40
3. Tindakan Siklus II	46
B. Pembahasan Penelitian	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran-Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk membangun lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Hasil positif juga akan mengikuti dari proses pembelajaran yang terlaksana dengan baik.

Manusia perlu terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Membaca adalah sumber utama pengetahuan dan keahlian ini (Abdurrahman, 2010). Sebagai landasan dari semua pembelajaran akademis, membaca adalah keterampilan akademis yang penting. Lerner menegaskan bahwa karena membaca sangat penting, anak-anak harus belajar membaca agar pada akhirnya memiliki kemampuan untuk membaca untuk tujuan pendidikan.

Anak-anak yang tidak memperoleh kemampuan membaca dasar di awal sekolah (kelas 1, 2, dan 3) mungkin akan merasa sangat sulit untuk menguasai berbagai mata pelajaran di kelas-kelas selanjutnya.

Disleksia adalah istilah lain untuk kesulitan belajar membaca. Kata Yunani "dys" (yang berarti "kesulitan dalam") dan "lex" (berasal dari *legein*, yang berarti

"berbicara") adalah sumber kata disleksia. Disleksia didefinisikan sebagai memiliki "kesulitan membaca" atau masalah dengan kata-kata atau simbol tertulis (Mulyadi, 2010). Menurut Bryan & Bryan, disleksia adalah sindrom yang ditandai dengan tantangan belajar dalam memahami komponen kata dan frasa, mengintegrasikan komponen kata dan kalimat, dan mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan waktu, arah, dan waktu. Menurut Snowling, disleksia adalah penyakit kemampuan dan kesulitan yang memengaruhi pembelajaran, termasuk masalah dalam berbicara, menulis, membaca, dan kadang-kadang mengkodekan huruf atau angka (Mulyadi, 2010).

Anak-anak disleksia kesulitan membaca teks sederhana. Proses pencampuran yang panjang, atau "percampuran," membuat anak-anak disleksia tertinggal dalam banyak disiplin ilmu, terutama yang berkaitan dengan membaca. Untuk memahami informasi yang terkandung dalam bacaan, membaca sangat penting.

Beberapa siswa di SDN 1 Sangsit, berusia antara 7 dan 12 tahun, kesulitan membaca, menurut data yang dipublikasikan dalam jurnal Pendidikan Dasar Indonesia karya Luh Budiani. Hal ini mungkin karena, tidak seperti tahun-tahun lainnya, penyaringan menggunakan ujian membaca, menulis, dan matematika belum dilakukan selama penerimaan siswa baru (PPDB) SDN 1 Sangsit sejak tahun 2018. Guru mengeluh bahwa banyak siswa masih belum bisa membaca di kelas satu sebagai akibatnya. Dua anak di kelas 2A, satu di kelas 3A, dan empat siswa di kelas 4B, semuanya berusia antara 7 dan 12 tahun, kesulitan membaca

kata-kata, terutama guru kelas satu. (Luh Budiani, Singaraja, Universitas Pendidikan Ganesha).

Menurut penelitian Ine Windasari yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, anak-anak disleksia kelas dua di SD Parakanmuncang I memiliki karakteristik fisik yang sama dengan murid-murid lainnya. Di sisi lain, DM (inisial) kurang terlibat secara sosial dan biasanya pendiam. DM masih kesulitan dalam menyusun kata, sering menambah dan mengurangi kata serta membuat frasa yang tidak bermakna. Ia juga tidak mampu membaca suku kata dan mengenali serta mengidentifikasi huruf dengan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa DM sering lupa kata-kata yang telah diperkenalkan. Pada tahun 2022, Ine Windasari

Seorang murid SD kelas dua menderita disleksia, menurut penjelasan jurnal di atas. Anak ini pada dasarnya sama dengan anak-anak lain, kecuali ia tampak lebih pendiam dan kurang supel.

Berikut adalah wawancara yang dilakukan penulis dengan seorang guru di SD Pahlawan sebagai tambahan dari penjelasan jurnal tersebut. Ia mengklarifikasi bahwa murid-murid yang tidak mampu membaca, menulis, atau mengenali huruf menghadapi kesulitan di SD Pahlawan. Guru tersebut mengamati bahwa murid tersebut menderita disleksia, yang menyebabkan mereka hanya membaca gambar karena tidak mampu membedakan antara huruf. (Nurasiah, guru SD Negeri Pahlawan)

Selain itu, penulis mewawancarai guru kelas IIIA di SD Pahlawan. Ia mengklarifikasi bahwa tiga siswa di kelas tiganya—MR, R, dan SN—memiliki

gejala disleksia. Ia mendukung klaim ini dengan menunjukkan kepada penulis karangan ketiga siswa tersebut, yang menunjukkan kesulitan membaca mereka di kelas. Penulis mengidentifikasi tiga anak yang inisialnya terlihat jelas, meskipun sejumlah anak lain kesulitan membaca (Siti Rohani, guru kelas IIIA, 2024).

Selain itu, ia melakukan observasi awal di SD Pahlawan pada tanggal 15 Oktober 2023, dan dalam wawancara dengan seorang guru di sana, ia menemukan bahwa seorang anak kelas tiga kesulitan dalam pengenalan huruf, membaca, dan menulis. Data ini konsisten dengan apa yang dipelajari dari instruktur. (Catatan dari penulis, 2023)

Banyak penelitian telah dilakukan tentang kesulitan yang dihadapi oleh siswa disleksia di kelas III A. Anak-anak ini kesulitan membaca, seperti halnya di SD Pahlawan. Para pengajar telah berupaya mengatasi tantangan membaca anak-anak ini dengan cara yang cepat dan sederhana. Hal ini disebabkan karena belajar, terutama membaca, pada dasarnya merupakan tantangan bagi siswa kelas tiga. Akibatnya, sekolah bekerja lebih keras untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi sebagian besar siswa sekolah dasar.

Untuk mengatasi masalah membaca pada siswa kelas IIIA, sangat penting untuk mengintegrasikan pelajaran dengan menggunakan poster yang familiar. Sehubungan dengan hal ini, penulis ingin melakukan investigasi menyeluruh dengan judul **“Upaya Mengatasi Disleksia pada Siswa Kelas III dengan Menggunakan Poster Familiar”**.

B. Rumusan Masalah

Penulis menjelaskan perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas, secara spesifik:

1. Bagaimana mengidentifikasi disleksia pada siswa kelas III di SD Pahlawan?
2. Bagaimana upaya mengatasi disleksia pada siswa kelas III dengan menggunakan poster familiar?
3. Kendala apa saja yang ditemukan dalam mengatasi disleksia pada siswa kelas III di SD Pahlawan?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada tiga (tiga) hal agar kesulitan yang telah dijelaskan tidak semakin bertambah dan untuk mempertimbangkan keterbatasan peneliti, termasuk yang berkaitan dengan personel, waktu, uang, dan pengetahuan tentang teori dan metodologi penelitian:

1. Anak yang mengalami disleksia
2. Anak SDN Pahlawan kelas III
3. Penggunaan poster familiar

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menentukan apakah siswa kelas tiga di SD Pahlawan mengalami disleksia.

2. Untuk menilai upaya penggunaan poster-poster terkenal untuk membantu siswa kelas tiga yang mengalami disleksia.
3. Untuk menentukan tantangan yang dihadapi dalam menangani disleksia pada siswa kelas tiga SD Pahlawan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Keunggulan teoritis: Temuan studi ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi anak-anak disleksia.
2. Keunggulan yang bermanfaat meliputi:
 - a. Lembaga pendidikan SDN Pahlawan menggunakan pengetahuan ini sebagai inspirasi dan masukan untuk meningkatkan sistem pendidikan dan menciptakan konsep-konsep baru untuk menangani disleksia pada anak-anak.
 - b. Guru-guru di SDN Pahlawan didorong untuk lebih inovatif dan dapat diandalkan dalam pengajaran mereka dan untuk mengembangkan metode pemanfaatan poster guna meningkatkan pembelajaran siswa.
 - c. Hal ini merupakan sumber inspirasi yang berkelanjutan bagi siswa SDN Pahlawan untuk lebih giat dalam belajar.

F. Kajian Terdahulu

Penulis memasukkan penelitian-penelitian yang relevan ke dalam studi ini, seperti berikut ini:

1. Chery Julida Panjaitan, "*Meminimalisir Kesulitan Membaca dengan Metode Reading Aloud pada Siswa MIN 1 Langsa*". Jurnal Stmik Royal tahun 2018. Kemampuan membaca masih menjadi perhatian di sekolah dasar, khususnya bagi siswa yang membaca teks dengan kurang memperhatikan intonasi, tanda baca, dan pengucapan. Saat membaca, kesalahan intonasi dan jeda menyebabkan makna berubah. Sebenarnya, kemampuan membaca adalah tentang memahami keseluruhan isi teks. Strategi yang efisien diperlukan untuk mengatasi tantangan membaca ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah membaca lantang kepada siswa kelas tiga di MIN 1 Langsa dapat mengurangi tantangan membaca mereka. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (CAR) dua siklus. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi adalah empat fase dari setiap siklus. Tes dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan adalah langkah-langkah yang terlibat dalam analisis data. Menurut temuan penelitian, 31% anak mencapai penguasaan membaca pada tahap pra-tes. 46% siswa menyelesaikan membaca materi pada siklus I, sedangkan 77% siswa menyelesaikan membaca lantang pada siklus II. Peningkatan kemampuan membaca siswa di setiap siklus menunjukkan bagaimana pendekatan membaca lantang dapat mengurangi kesulitan siswa dalam memberikan respons berupa teks yang diberi tanda baca dengan benar. Kata kunci: Membaca, Metode Membaca Lantang. Peningkatan kemampuan membaca siswa di setiap siklus menunjukkan

bahwa penggunaan metode membaca lantang membantu mengurangi kesulitan siswa dalam memberikan respons berupa teks surat yang diberi tanda baca dengan benar.¹

2. Eva Salsabila, 2023. “Analisis Kesulitan Membaca Anak Disleksia Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii-A Mi Al-Muniroh 1 Ujungpangkah Gresik”. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah murid disleksia di kelas III-A, orang tua mereka, dan wali murid kelas III-Ax MIx Al-Muniroh 1 Ujungpangkah Gresik. Tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah beberapa metode pengumpulan data. Menurut temuan penelitian, anak-anak disleksia mengalami kesulitan dengan berbagai masalah internal, termasuk berbicara, komunikasi sosial, memori jangka pendek, mengidentifikasi huruf yang serupa, dan membaca kata atau kalimat. Anak-anak dengan disleksia mungkin kesulitan membaca karena berbagai alasan, seperti: a) masalah psikologis, IQ rendah, minat, bakat, dan motivasi, kurangnya perhatian orang tua, dan hubungan keluarga yang kurang harmonis. b) Faktor biologis: perkembangan otak anak-anak disleksia lebih lambat daripada anak-anak pada umumnya, terutama dalam hal membaca, dan gangguan pendengaran yang menyulitkan mereka untuk belajar. c) Faktor pendidikan, kurangnya pendekatan dan taktik pembelajaran yang beragam, kurangnya sumber daya di sekolah untuk membantu siswa yang kesulitan membaca, dan tidak adanya layanan bimbingan dan konseling untuk

¹ Chery Julida Panjaitan, *Meminimalisir Kesulitan Membaca dengan Metode Reading Aloud pada Siswa MIN 1 Langsa*. Jurnal Stmik Royal tahun 2018.

siswa-siswa ini. Karena seringnya anak-anak absen, guru wali kelas memberikan bimbingan khusus untuk membantu siswa disleksia mengatasi kesulitan membaca mereka. Berbagai masalah yang menghambat perkembangan siswa disleksia telah diidentifikasi oleh penelitian. Untuk membantu anak-anak mereka belajar dan berkembang, orang tua harus memberikan dukungan dan dorongan.

3. Hariyanto, 2020. "Implementasi Metode eja Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Murid Disleksia Kelas III SD Inpres Maccini Baru Makassar." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Satu siswa dijadikan subjek penelitian. Variabel penelitian ini berfokus pada identifikasi huruf, suku kata, dan kalimat pendek. Metode tes dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa disleksia kelas tiga SD Maccini Baru Makassar memiliki kemampuan membaca yang sangat buruk sebelum penerapan metode ejaan. Anak-anak disleksia kelas tiga SD Inpres Maccini Baru Makassar berada dalam kategori baik setelah penerapan metode ejaan. Ujian terakhir menunjukkan peningkatan kemampuan membaca berdasarkan temuan tes awal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan ejaan dapat membantu siswa disleksia kelas tiga SD Inpres Maccini Baru Makassar menjadi pembaca yang lebih baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research/CAR) digunakan dalam studi ini. Tujuannya adalah untuk menggunakan poster-poster terkenal untuk membantu siswa dengan disleksia mereka. Studi ini dilakukan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan dan dua jam pelajaran (2 x 45 menit) di setiap siklus.

Tes yang diberikan di akhir setiap siklus menghasilkan hasil pembelajaran, dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa selama proses pengajaran dan pembelajaran.

Berikut ini adalah deskripsi temuan penelitian spesifik:

1. Pra Siklus

Siswa kelas tiga di SD Negeri Pahlawan masih memiliki kemampuan membaca dan menulis awal yang relatif rendah. Hasil tes dari dua puluh siswa kelas tiga di SD Negeri Pahlawan menjadi bukti hal ini.

Studi ini berlangsung dari Kamis, 6 Februari 2025, hingga Kamis, 20 Februari 2025. Studi ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua sesi: satu untuk pengajaran dan yang lainnya untuk menilai kemampuan membaca dan menulis siswa saat mereka belajar. Durasi setiap siklus adalah empat puluh lima menit. Aktivitas pembelajaran setiap siklus menggunakan poster-poster terkenal yang dirancang khusus untuk mengajarkan membaca dan menulis dan sesuai dengan Rencana Modul/Pelajaran.

Empat fase digunakan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah menyelesaikan fase-fase ini, informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian—meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak SD Pahlawan kelas IIIA melalui penggunaan poster yang sudah dikenal—dikumpulkan.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengamati instruktur saat ia bekerja dengan anak-anak kelas tiga. Observasi siswa kelas IIIA mengungkapkan bahwa kemampuan membaca dan menulis mereka masih kurang memadai, sehingga membutuhkan upaya tambahan untuk meningkatkannya.

2. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Pada hari Selasa, 11 Februari 2025, perencanaan siklus I telah selesai. Selama fase perencanaan siklus I, peneliti melakukan tindakan-tindakan berikut:

- 1) Meninjau silabus dan rencana pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIB, dengan memberikan perhatian khusus pada membaca dan menulis.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dan modul berdasarkan skenario dan indikator pembelajaran dengan menggunakan poster-poster yang sudah dikenal.
- 3) Menyiapkan bahan pembelajaran yang dibutuhkan, seperti tes kemampuan dan poster untuk pengajaran langsung
- 4) Membuat lembar observasi untuk melacak kinerja siswa pada ujian tertulis dan lisan.

b. Pelaksanaan

Peneliti menggunakan poster-poster terkenal untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Peneliti melakukan penelitian awal pada hari Selasa, 11 Februari 2025, selama pertemuan pertama Siklus I. Tidak banyak materi yang ditawarkan karena ini adalah hari pertama siklus setelah pertemuan awal. Isi pertemuan ini berfokus pada penggunaan poster untuk mengidentifikasi huruf.

Protokol pertemuan adalah sebagai berikut:

PERTEMUAN I

- 1) Peneliti menyapa para siswa.
- 2) Peneliti menanyakan kabar anak-anak dan murid.
- 3) Peneliti membaca Al-Fatihah.
- 4) Peneliti membaca doa untuk belajar kelompok.
- 5) Peneliti mencatat kehadiran.
- 6) Peneliti mengajukan pertanyaan dan jawaban terkait vokal dan konsonan.
- 7) Peneliti menggunakan salah satu media yang digunakan, yaitu poster.
- 8) Peneliti meminta setiap siswa untuk maju ke depan sesuai daftar kehadiran yang akan diuji.
- 9) Peneliti menghadap peneliti dan menunjukkan kemampuan mereka sendiri.
- 10) Peneliti mengoreksi jawaban siswa setelah mereka selesai.
- 11) Peneliti meminta siswa untuk menilai kekurangan pengetahuan mereka.

- 12) Peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan jawaban yang tepat untuk pertemuan selanjutnya.
- 13) Peneliti dan siswa membaca hamdalah (puji syukur kepada Allah) untuk mengakhiri pelajaran.
- 14) Peneliti mengucapkan salam.

PERTEMUAN II

- 1) Peneliti menyapa para siswa.
- 2) Peneliti menanyakan keadaan para siswa.
- 3) Peneliti mencatat kehadiran.
- 4) Peneliti memberi siswa waktu lima menit untuk bersiap menghadapi ujian tertulis.
- 5) Selama pertemuan, peneliti menggunakan poster-poster terkenal.
- 6) Peneliti meminta setiap siswa untuk menjawab secara terpisah dan acak (tidak berdasarkan kehadiran) setelah selesai.
- 7) Peneliti mengumumkan pertemuan berikutnya untuk mengakhiri kelas setelah semua siswa selesai
- 8) Peneliti dan siswa mengucapkan "hamdalah" (segala puji bagi Allah) saat mengakhiri kelas.
- 9) Peneliti menyampaikan salam penutup.

c. Hasil observasi siklus I

Aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I diamati menggunakan lembar observasi siswa yang disiapkan oleh pengamat bekerja sama dengan guru kelas.

Tiga (tiga) indikator aktivitas ditemukan, dan hasilnya sebagai berikut:

1. Mengenali kata dan huruf
2. Mengidentifikasi kata dan konjungsi
3. Mengucapkan frasa dan kata

Tabel 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Indikator aktivitas yang diamati			Skor	Kriteria penilaian
		1	2	3		
1	Aisyah Nabila Putri	√			1	Kurang
2	Al Ghazali Riski Putra		√		1	Kurang
3	Alesha Zahra Sasmira				0	Kurang
4	Anya Tri Mardi Sali	√	√	√	3	Baik
5	Aska Putri	√	√		2	Cukup
6	Fajar Habiburahman	√	√		2	Cukup
7	Firzati Quratayun	√		√	2	Cukup
8	Inara Nahda Khirana				0	Kurang
9	Muhammad Al Fattah	√	√	√	3	Baik
10	Muhammad Hafiz	√		√	2	Cukup
11	Muhammad Raffi	√			1	Kurang
12	Nadiza Aisyah	√	√		2	Cukup
13	Naurah Athaya			√	1	Kurang
14	Nurma Irawan	√	√	√	3	Baik
15	Rahmat	√			1	Kurang
16	Sri Jihan Nadhira				0	Kurang
17	Syakila Putri	√		√	2	Cukup
18	Zakya Talita Sakhi	√			1	Kurang
19	Zikri Maulana	√	√		2	Cukup
20	Syafrina Ningsih	√	√		2	Cukup

Kriteria penilaian:

0-1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

Tampaknya masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria penilaian berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada siklus pertama. Akibatnya, pada siklus berikutnya, penulis akan kembali menyelenggarakan ujian tertulis dan lisan.

Selain itu, tabel di bawah ini menampilkan hasil dari siklus awal.

Tabel 4.2
Hasil Tes Kemampuan Siswa

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Jumlah siswa	Jumlah skor	(%)
		TM	KM	M	SM			
1	Mengenali huruf	3	8	9		20	46	57,5 %
2	Mampu mengeja kata	5	5	10		20	45	56,25%
3	Mampu membaca kata	6	6	8		20	42	52,5%
4	Mampu membaca dengan benar	8	6	6		20	38	47,5%
5	Mampu menulis dengan benar	5	7	8		20	43	53,75%

Jelas terlihat dari statistik siklus pertama di atas bahwa anak-anak kelas IIIA SD Pahlawan masih dikategorikan sebagai anak-anak kurang mampu dalam hal pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Proporsi rata-rata di atas, yaitu 53,5% dan termasuk dalam kategori miskin, menjadi bukti hal tersebut.

Keterangan: Skor Penilaian

TM : Tidak Mampu : 1

KM : Kurang Mampu : 2

M : Mampu : 3

SM : Sangat Mampu : 4

Penilaian kompetensi siswa tidak memenuhi harapan dalam hal kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada membaca dan menulis. Hal ini

menunjukkan bahwa tugas membaca dan menulis siswa masih belum dilaksanakan secara efisien dan belum menghasilkan hasil terbaik. Sebanyak 53,5% siswa diklasifikasikan sebagai siswa berprestasi rendah pada Siklus I.

a. Refleksi siklus I

Berdasarkan refleksi peneliti, hasil observasi lembar tes tertulis dan lisan siswa kelas IIIA dalam pelaksanaan siklus I dapat dikatakan masih di bawah standar atau belum berhasil. Hal ini terlihat dari kemampuan tes tertulis siswa yang masih termasuk dalam kategori mampu. Berikut beberapa pemikiran mengenai siklus I:

- 1) Tiga anak termasuk dalam kategori tidak mampu, delapan anak dalam kategori kurang mampu, dan sembilan anak dalam kategori mampu, artinya 57,5% siswa mampu mengenali huruf.
- 2) Temuan penulis dari tes menulis dengan penekanan pada membaca dan menulis mencakup 53,5% dari apa yang diketahui.
- 3) Siswa masih belum mampu mempelajari cara menggunakan poster yang sudah dikenal di siklus I.
- 4) Karena mereka masih dikategorikan sebagai kurang mampu di siklus I, siswa tidak mengalami peningkatan terbesar dalam nilai tes lisan dan tulisan mereka.

Berdasarkan pengamatan dan temuan pengujian penulis, jelas dari uraian sebelumnya bahwa implementasi Siklus I kurang memuaskan. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa tindakan awal dalam Siklus I tidak berhasil dan akan diulangi dalam Siklus II.

3. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pada hari Rabu, 12 Februari 2025, studi siklus II ini dilaksanakan. Selama fase perencanaan siklus II, peneliti melakukan penelitian sebagai berikut:

- 1) Dengan menggunakan poster-poster terkenal, buat modul dan rencana pembelajaran berdasarkan indikator pembelajaran dan skenario.
- 2) Siapkan bahan ajar.
- 3) Buat lembar observasi untuk melacak kemampuan anak-anak dalam mengerjakan tes..

b. Pelaksanaan

Pada hari Rabu, 12 Februari 2025, para peneliti melaksanakan langkah selanjutnya dalam siklus II untuk terus menawarkan konten tingkat lanjut, seperti membaca dan menulis yang benar.

c. Hasil observasi siklus II

Tiga indikator berikut mewakili temuan dari pengamatan siklus II terhadap aktivitas pembelajaran siswa:

1. Mengidentifikasi huruf dan kata
2. Mengenali kata dan kata penghubung
3. Mengucapkan kata dan kalimat

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Indikator aktivitas yang diamati			Skor	Kriteria penilaian
		1	2	3		
1	Aisyah Nabila Putri	√	√		2	Cukup
2	Al Ghazali Riski Putra	√	√		2	Cukup
3	Alesha Zahra Sasmira	√			1	Kurang
4	Anya Tri Mardi Sali	√	√	√	3	Baik
5	Aska Putri	√	√	√	3	Baik
6	Fajar Habiburahman	√	√	√	3	Baik
7	Firzati Quratayun	√	√	√	3	Baik
8	Inara Nahda Khirana	√			1	Kurang
9	Muhammad Al Fattah	√	√	√	3	Baik
10	Muhammad Hafiz	√	√	√	3	Baik
11	Muhammad Raffi	√	√		2	Cukup
12	Nadiza Aisyah	√	√	√	3	Baik
13	Naurah Athaya	√	√	√	3	Baik
14	Nurma Irawan	√	√	√	3	Baik
15	Rahmat	√	√		2	Cukup
16	Sri Jihan Nadhira	√			1	Kurang
17	Syakila Putri	√	√	√	3	Baik
18	Zakya Talita Sakhi	√	√		2	Cukup
19	Zikri Maulana	√	√	√	3	Baik
20	Syafrina Ningsih	√	√	√	3	Baik

Kriteria penilaian:

0-1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap aktivitas siswa pada pertemuan siklus II, banyak siswa telah berhasil memenuhi persyaratan penilaian. Akibatnya, penulis memutuskan untuk tidak menyelenggarakan ujian tertulis dan lisan pada siklus berikutnya.

Selain itu, tabel di bawah ini menampilkan temuan data dari siklus II yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 4.2
Hasil Tes Kemampuan Siswa

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Jumlah siswa	Jumlah skor	(%)
		TM	KM	M	SM			
1	Mengenali huruf		2	8	10	20	68	85%
2	Mampu mengeja kata		3	6	11	20	68	85%
3	Mampu membaca kata		3	7	10	20	67	83,75%
4	Mampu membaca dengan benar		1	6	13	20	72	90%
5	Mampu menulis dengan benar		1	5	14	20	73	91,25%

Keterangan: Skor Penilaian

TM : Tidak Mampu : 1

KM : Kurang Mampu : 2

M : Mampu : 3

SM : Sangat Mampu : 4

Jelas dari data siklus pertama di atas bahwa anak-anak kelas IIIA SD Pahlawan masih dikategorikan memiliki kemajuan yang kurang memadai dalam kemampuan membaca dan menulis. Persentase rata-rata di atas, 87%, yang berada di kisaran tinggi/maksimum, menjadi bukti hal tersebut.

a. Refleksi siklus II

Setelah menyelesaikan tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, tahap refleksi pun selesai. Tujuan dari latihan refleksi adalah untuk memastikan apakah tindakan siklus II lebih baik daripada siklus I. Penelitian pada siklus II dianggap

efektif berdasarkan temuan refleksi, yang menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil dalam siklus ini dianggap memadai dan telah berhasil menghasilkan hasil terbaik. Skor tes siswa siklus II yang memenuhi persyaratan menjadi bukti untuk hal ini. Ini termasuk peningkatan yang diharapkan, karena hasil siklus I adalah 53,5%, sedangkan hasil siklus II adalah 87%. Refleksi siklus II terdiri dari:

- 1) Tiga belas siswa memiliki kemampuan luar biasa dalam membaca dengan akurat, sementara empat belas siswa menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menulis dengan akurat.
- 2) Sepuluh siswa sangat mahir membaca kata, sementara tujuh siswa dapat membaca kata.
- 3) Hanya satu anak yang memiliki kemampuan membaca lebih rendah dan satu anak memiliki kemampuan menulis lebih buruk.
- 4) Dengan persentase rata-rata 87%, persyaratan keberhasilan terpenuhi.

Berdasarkan data pengujian dan observasi, jelas dari pernyataan sebelumnya bahwa kemampuan membaca dan menulis anak-anak telah mencapai potensi penuhnya. Data menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa kelas IIIA telah meningkat, dengan 87% di antaranya termasuk dalam kategori mampu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan poster-poster terkenal oleh penulis untuk menilai kemampuan siswa telah menghasilkan hasil terbaik.

B. Pembahasan Penelitian

Menurut deskripsi temuan data, poster-poster yang familiar digunakan untuk mengatasi disleksia pada siswa kelas tiga mulai dari tahap aktivitas pertama, yang meliputi salam, aktivitas inti, dan aktivitas penutup. Melalui latihan ini, peneliti melatih pikiran siswa untuk berkonsentrasi sepenuhnya pada materi pelajaran. Untuk mendorong mereka fokus pada apa yang diajarkan, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu.

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis anak kelas tiga dengan memanfaatkan poster-poster yang dikenal luas menjadi bukti keberhasilan penelitian. Skor tes yang masuk dalam kategori mampu menunjukkan bahwa penggunaan poster dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia telah berhasil pada siklus kedua.

Tabel di bawah ini menunjukkan evaluasi kegiatan pembelajaran yang menggunakan poster-poster yang dikenal untuk siswa pada pra-siklus, siklus pertama, dan siklus kedua.

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Mengenali huruf	57,5 %	85%
2	Mampu mengeja kata	56,25%	85%
3	Mampu membaca kata	52,5%	83,75%
4	Mampu membaca dengan benar	47,5%	90%
5	Mampu menulis dengan benar	53,75%	91,25%

Lima indikator kemampuan membaca dan menulis siswa ditunjukkan pada tabel di atas. Meskipun demikian, hasilnya bervariasi berdasarkan intervensi yang

diterapkan. Menurut tabel di atas, kemampuan membaca dan menulis dengan poster yang familiar meningkat sebesar 53,5% pada Siklus I dan sebesar 87% pada intervensi tindak lanjut. Kemampuan mengeja, indikator kedua, meningkat sebesar 56,25% selama Siklus I dan sebesar 85% setelah intervensi tindak lanjut.

Kemampuan membaca, indikator ketiga, meningkat sebesar 52,5% pada Siklus I dan 83,75% pada Siklus II. Kemampuan membaca, indikator keempat, meningkat sebesar 47,5% pada Siklus I dan 90% pada Siklus II. Selain itu, kemampuan menulis, indikator kelima, meningkat sebesar 53,75% pada Siklus I dan 91,25% pada Siklus II.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. 1. Menentukan keberadaan disleksia pada siswa kelas IIIA SD Pahlawan dengan melakukan penilaian langsung kepada setiap siswa secara terpisah di setiap siklus setelah intervensi.
2. 2. Dua siklus intervensi diberikan kepada kelas tersebut dalam upaya mengatasi disleksia pada siswa kelas IIIA menggunakan poster-poster yang sudah dikenal. Ujian kemampuan diberikan setelah siklus pertama, dan nilai rata-rata siklus I adalah 53,5%. Selain itu, tes kemampuan diberikan pada siklus II, dan nilai rata-ratanya adalah 87%.
3. 3. Ketidakhadiran semua siswa kelas tiga selama intervensi dan penilaian kemampuan merupakan satu-satunya tantangan dalam menangani disleksia pada siswa kelas IIIA di SD Pahlawan, yang menyebabkan perlunya perawatan berulang untuk beberapa siswa yang absen dan membuang waktu.

B. Saran

Peneliti menawarkan rekomendasi berikut berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan:

1. Guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai panduan untuk menerapkan poster-poster terkenal sebagai strategi pengajaran

alternatif untuk mata pelajaran dan materi lain yang memiliki keterlibatan siswa dan hasil belajar yang rendah.

2. Studi ini dapat digunakan sebagai panduan bagi praktisi pendidikan dan peneliti lain untuk melakukan penelitian tambahan dengan memanfaatkan berbagai model pembelajaran, yang mengarah pada pengembangan berbagai model pembelajaran alternatif yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin, *68 Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014
- Asep dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2008
- Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Gaya Media, 2014
- Djamarah. Saiful Basri dan Aswin Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Banten: LKP Setia Budhi, 2019
- Jurnal. Judith Squires, Culture, Equality and Diversity, 2002 dalam Kelly, Paul, *Multikulturalism Reconsidered*, UK: Black Well Publisher.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016
- Kholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Alfabeta, 2011
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2009
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Sadiman, Arif. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan* Bandung: Remaja Karya, 1986

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Triatno Ibnu Badar Al-Tabany, *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2014

Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara, 2018

Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indek. 2011
Zakiah Darajat, *Pengajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Rosda, 2009